

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Tantangan dan Strategi *Shadow Teacher* dalam Mendukung Pembelajaran ABK dengan Gangguan Bahasa Ekspresif di PAUD” yang dilakukan di PAUD Inklusif Kota Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Shadow teacher* menggunakan berbagai strategi adaptif dan untuk memastikan anak dengan gangguan bahasa ekspresif dapat mengikuti proses belajar secara optimal di kelas reguler. Penyesuaian pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan media dan materi sesuai kapasitas anak, membangun *mood* yang positif sebelum kegiatan dimulai, serta memberikan instruksi sederhana dan bertahap sehingga anak merasa mampu, termotivasi, dan berpartisipasi aktif. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan bersifat variatif, mulai dari media konkret, visual, hingga media tambahan yang kreatif, yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak agar lebih fokus sekaligus mampu mengembangkan keterampilan bahasa ekspresif. *Shadow teacher* juga memfasilitasi interaksi sosial dengan memberi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman-teman, *modeling* komunikasi sederhana, serta menggunakan afirmasi positif yang mendorong penerimaan, sehingga perkembangan bahasa maupun keterampilan sosial anak semakin terbangun. Upaya ini diperkuat dengan kolaborasi bersama guru kelas dan orang tua serta terapis melalui komunikasi dan koordinasi yang intens, sehingga perencanaan intervensi stimulasi dapat berjalan konsisten baik di sekolah maupun di rumah.
2. *Shadow teacher* menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan perannya di kelas reguler. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan teknis dan tekanan emosional, karena sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan teori ke praktik, dan akhirnya harus belajar secara otodidak melalui pengalaman langsung di kelas. Tantangan ini diperberat oleh minimnya pelatihan yang

tersedia, yang umumnya masih bersifat umum dan belum memberikan bekal memadai untuk menangani anak dengan gangguan bahasa ekspresif yang membutuhkan pengetahuan serta keterampilan khusus. Selain itu, *shadow teacher* juga sering mengalami tekanan emosional akibat tuntutan tinggi dari orang tua maupun sekolah, ditambah perkembangan anak yang cenderung lambat, sehingga menuntut kemampuan regulasi emosi yang baik. Tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan kolaborasi, di mana miskomunikasi dengan orang tua dan kurangnya koordinasi dengan guru kelas kerap menghambat efektivitas pendampingan.

3. Efektivitas strategi *shadow teacher* dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak berkebutuhan khusus hanya menunjukkan pengaruh yang kurang signifikan. Berdasarkan kriteria perkembangan bahasa ekspresif, salah satu anak baru memenuhi beberapa kriteria secara keseluruhan, sedangkan salah satu anak lainnya sudah memenuhi hampir seluruh kriteria perkembangan bahasa ekspresif sesuai tahap perkembangan. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal, keberhasilan hanya signifikan pada anak yang mendapatkan dukungan lingkungan yang optimal. Dengan demikian, kolaborasi yang mengintegrasikan sekolah, keluarga, dan terapis menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan inklusif untuk anak dengan gangguan bahasa ekspresif.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *shadow teacher* berperan penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif dan sikap positif belajar anak dengan gangguan bahasa ekspresif di sekolah. Strategi adaptif dan fleksibel yang digunakan terbukti efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan perkembangan bahasa ekspresif anak. Meskipun, permasalahan yang mereka alami menegaskan pentingnya dukungan lingkungan internal maupun eksternal. Sekolah harus memberikan pelatihan yang lebih profesional dan orang tua perlu mendorong komunikasi yang lebih terbuka. Demikian, peran *shadow teacher* tidak hanya terbatas pada bantuan di kelas, tetapi juga menjadi komponen penting dalam mencapai pendidikan inklusif yang efektif dan berkelanjutan.

Shafiyah Dhia Rizaldi, 2025

ANALISIS TANTANGAN DAN STRATEGI SHADOW TEACHER DALAM Mendukung Pembelajaran ABK Dengan Gangguan Bahasa Ekspresif Di PAUD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, ada beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan pelatihan khusus dan berkelanjutan bagi *shadow teacher*, terutama terkait strategi pembelajaran anak dengan gangguan bahasa ekspresif. Selain itu, sekolah sebaiknya memfasilitasi kolaborasi intensif antara guru kelas, *shadow teacher*, dan tenaga ahli (seperti terapis wicara atau psikolog) agar intervensi stimulasi yang diberikan lebih konsisten dan menyeluruh.

2. Bagi *Shadow Teacher*

Shadow teacher diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, literatur, serta refleksi praktik sehari-hari. Penting juga bagi *shadow teacher* untuk menjaga kesejahteraan emosional, misalnya dengan melakukan rekreasi dan sharing antar pendamping agar dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran secara lebih terukur, sedangkan penelitian kualitatif dapat menggali lebih mendalam pengalaman personal dan emosional *shadow teacher* dalam praktik pendampingan.